

EFEK MUSIK TERHADAP PRESTASI ANAK USIA PRASEKOLAH: STUDI KOMPARASI EFEK LAGU ANAK, DOLANAN JAWA, DAN MUSIK KLASIK

Budi Raharja
ISI Yogyakarta

Abstract

This study aimed to investigate effects of Indonesian children's songs, Javanese children's songs, and Western classical music as the musical backgrounds for the learning environments in the kindergartens on the students' achievement. The study was conducted in the area of Sinduadi with a population comprising 45 students of TK ABA Kutu Asem, 35 students of TK Pertiwi Sinduadi, and 55 students of TK Tunas Muda Kutu Dukuh. The students were asked to listen to the three types of songs, each for one month and were then given a test. To investigate the effect of each treatment, the pretest and posttest data were employed. The pretest was administered as a control before the treatment was given and the posttest to find out the effect of the treatment. The tests were administered to measure the students' thinking ability and skills and the questionnaire to collect the data on the students' environmental characteristics. The students' achievement scores, the time to finish the pretest and posttest, and their characteristics were analyzed by (a) the paired-samples t-test at $p < .05$ using SPSS 12.0 for Windows to find out the effect of the treatment, and (b) the description of the students' characteristics to interpret the meanings. The results of the study showed that Indonesian children's songs and Javanese children's songs had positive effects and Western classical music had negative effects. This showed that there was a correlation among the students' musical environment, the musical treatment effect, and the students' achievement. The treatment with music that the students were familiar with had positive effects or made them learn with comfort so that they were able to improve their achievement, but that with music that they were unfamiliar with made them unable to concentrate so that their achievement went down.

Keywords: music, concentration, students' achievement

A. Pendahuluan

Pembahasan efek atau pengaruh musik dalam meningkatkan kecerdasan akhir-akhir ini semakin menarik. Holden (2003: 914), mengutip pernyataan Jakobson, menyatakan bahwa pembelajaran musik formal dapat mempengaruhi ingatan verbal. Caranya menurut Campbell (2001: 217-219) kata-kata atau

rumus-rumus yang ingin dihafal dikemas dalam potongan atau kelompok kata, kemudian dilantunkan menggunakan irama musik. Waktu pagi hari sangat cocok untuk meningkatkan ingatan jangka pendek, sedangkan sore hari cocok untuk meningkatkan ingatan jangka panjang. Bermain instrumen musik juga mempunyai pengaruh po-

sitif terhadap pembelajaran, motivasi, dan perilaku. Laporan dari *College Entrance Examination* tahun 1996 menyebutkan bahwa mahasiswa yang sering mengadakan pertunjukan musik mendapatkan 51 poin lebih tinggi dalam kecakapan verbal dan 39 poin dalam kecakapan matematika dibanding hasil rata-rata. Lagu-lagu film *Walt Disney* dan musik *New Age* dapat menyenangkan perasaan siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2.

Demikian juga dengan Musik Klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart. Musik tersebut akhir-akhir ini menjadi bahan pembicaraan penting karena dapat meningkatkan kecerdasan anak. Chabris dari Harvard University (Larkin, 1999: 749) berpendapat bahwa musik Mozart dapat meningkatkan kecerdasan spasial 21 poin, sedangkan jurnal *The American Musik Teacher* (Anonym, 1997: 8) menyebutkan bahwa musik Mozart dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak, yaitu (1) dapat meningkatkan kemampuan verbal, emosional, dan kecerdasan spasial, (2) memperbaiki konsentrasi dan memori, (3) menginspirasi otak kanan dalam proses kreatif, (4) memperkokoh kemampuan berpikir intuitif, (5) mendorong relaksasi, (6) memperbaiki gerakan tubuh dan koordinasi, dan (7) meningkatkan ketenangan atau suasana hati dan memelihara motivasi. Gencarnya asumsi efek tersebut memunculkan tuduhan miring. Beynon (1998: 24) dalam artikelnya berjudul *The Mozart Effect: Music for Children* mengatakan bahwa paket 3 CD musik Mozart untuk meningkatkan tujuh kemampuan anak terbitan *The Children's Group Inc*, khususnya bagi anak usia 2 hingga 16 tahun, sudah memasuki wilayah bisnis.

Selain itu, publikasi efek musik yang terfokus pada musik Mozart dianggap berlebihan. Hal ini telah menggugah peneliti lain meninjau kembali semua literatur untuk menemukan gambaran menyeluruh dan objektif serta mengecek ulang penelitian yang telah diadakan. Hetland (2000: 136-137) mengulangi penelitian efek Mozart dan menghasilkan hasil berbeda; efek musik pada peningkatan kecerdasan tidak dapat mencapai tingkat signifikansi 0,05. Hal itu diduga adanya perbedaan latar belakang, keterampilan, ketertarikannya pada musik. Ia menyimpulkan bahwa memang ada pengaruh musik Mozart pada kecerdasan tetapi ada persyaratan perasaan yang harus dipenuhi.

Setiawan (http://www.mail-archive.com/sma1pamekasan@yahoo-groups.com/msg_04033.html) mengutip pernyataan John Hughes (neurolog dan musikolog dari *Medical Centre University of Illionis*) menyatakan bahwa musik Mozart dapat meningkatkan kinerja otak atau memberi dorongan yang kuat tersebut hanya berlaku pada orang tertentu; tergantung pada jenis kelamin, cita rasa musikal, latihan, kemampuan spasial, dan latar belakang budaya. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa musik yang dapat mempengaruhi kecerdasan tersebut bukan sembarang musik, tetapi musik-musik yang sudah akrab dengan pendengarnya. Pernyataan ini sama dengan pendapat Machlis (1955: 8) yang berpendapat bahwa musik berhubungan dengan pengalaman paling dalam dari individu dan kelompok.

Berdasarkan pernyataan ini mestinya tidak hanya karya Mozart saja yang dapat meningkatkan prestasi akademik seseorang. Musik-musik karya Ismail Marzuki, Ki Tjokrowarsito, Narto-

sabdho, Amir Pasaribu atau musik lain karya orang Indonesia asli mestinya juga dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang. Permasalahan ini belum pernah diteliti; untuk itu topik ini akan penulis jadikan fokus penelitian dengan cara membandingkan pengaruh Lagu Anak, Dolanan Jawa, dan Musik Klasik terhadap prestasi belajar anak. Permasalahan pokok adalah (1) Ingin mengetahui jenis musik manakah yang berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar anak (2) Ingin mengetahui urutan pengaruh dari ketiga jenis musik tersebut, dan (3) Ingin mengetahui alasannya mengapa demikian.

B. Landasan Teori

Istilah prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, artinya hasil usaha. Prestasi (Arifin, 1999: 78) menunjukkan kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal atau (Djamarah, 1994: 19) suatu kegiatan secara individu maupun kelompok; sedangkan prestasi belajar, menurut Abdullah dengan mengutip pernyataan Muhibbin Syah (1997) (<http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/>), menunjukkan tingkat keberhasilan siswa mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Prestasi (belajar) seseorang (siswa) dapat diukur melalui tes. Tes dilakukan dengan (Zainul dan Nasoetion, 1997: 3) memberikan stimulus kepada *testee* (mengerjakan soal, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas) yang harus direspon atau dijawab berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Respon tersebut ini disebut hasil tes, (Mardapi, 2008: 67) berupa informasi tentang kemampuan atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang yang diguna-

kan untuk menentukan prestasi seseorang.

Tes (Hadisusanto, dkk, 1995: 151-153) terjadi dan dilakukan pada suatu tempat dengan ciri dan watak tertentu atau disebut lingkungan pendidikan. Dalam lingkungan tersebut terdapat lingkungan pergaulan dan alam sekitar. Lingkungan pergaulan adalah tempat terjadinya hubungan antarmanusia, sedangkan lingkungan alam sekitar adalah lingkungan kebendaan yang terbentuk dari tumbuh-tumbuhan, hewan, batu-batuan, tanah, air, suaca dan iklim, situasi kerja, dan sebagainya. Musik termasuk dalam lingkungan pendidikan ini, alam sekitar.

Musik, sebagai bagian dari lingkungan, juga dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Prosesnya, nada yang disusun berdasarkan irama tertentu (Harms, 2002: 21) dapat menjadikan gelombang otak lebih tenang dibanding suara gaduh atau suara ajeg atau suara kontinu. Pengukuran peningkatan aktivitas otak dengan menggunakan *Positron Emission Tomography* dan *Alpha Electroencephalography* menunjukkan bahwa ketika seseorang yang sedang mendengar musik Bali kegiatan otaknya meningkat dibanding ketika diperdengarkan nada rendah (di bawah 22 kHz) atau nada tinggi saja (di atas 22 kHz).

Gelombang otak yang tenang tersebut dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang. Beberapa penelitian memperkuat hal tersebut. Campbell (2001: 220-221) berpendapat bahwa musik dapat menghilangkan stres sebelum ujian, membantu pembentukan pola pikir, mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan; sedangkan Ortiz (2002: 180) menambahkan bahwa musik juga dapat meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran,

meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian. Musik-musik populer (misalnya *Baroque String Concert*) sangat efektif untuk membaca dan konsentrasi, sedangkan musik Klasik dan Baroque, apabila dirancang secara khusus dapat meningkatkan konsentrasi dan keinginan belajar. Rahmawati (2001: 86-89), mengutip pernyataan Gardiner, berpendapat bahwa musik dapat membantu seseorang memfokuskan diri pada hal yang dipelajari, meningkatkan prestasi belajar membaca dan matematika anak usia enam dan tujuh tahun. Dalam hal meningkatkan prestasi akademik, mendengar musik karya Mozart 10 menit sebelum mengikuti tes, sekelompok mahasiswa Universitas California Irine skor tes IQ mereka 8-9 poin lebih tinggi dibanding dengan hasil tanpa mendengar musik.

Terdapat persyaratan tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat menciptakan proses pengaruh mempengaruhi antara musik dengan kejiwaan seseorang. Ortiz (2002: xix, 173 dan 174) mensyaratkan bahwa *gender* atau jenis kelamin, cita rasa musikal, latihan, kemampuan spasial, dan latar belakang budaya dapat mempengaruhi hal tersebut. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa musik (Machlis, 1955: 8) berhubungan dengan pengalaman paling dalam dari individu dan kelompok. Khan (2002: 53 dan 65) menambahkan seseorang memiliki pilihan bunyi, kegemaran pada bunyi dan irama tertentu; ada bunyi dan irama yang mengganggu manusia dan memberikan efek buruk pada saraf; namun ada juga bunyi dan irama yang memiliki efek menenangkan, menyembuhkan, dan membuat rasa nyaman jiwanya. Dalam dunia pendidikan, musik dapat men-

jadikan lingkungan belajar lebih nyaman. Alunan suara nada-nada yang disusun berdasarkan irama tertentu (Ortiz, 2002: 180) dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkalkan kebisingan eksternal.

Dari uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut: musik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, misalnya meningkatkan prestasi akademik seseorang. Tidak sembarang musik cocok untuk semua. Mereka mempunyai pilihan. Musik yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa serta sesuai selera pendengarnya sajalah yang dapat menjadikan kejiwaan seseorang menjadi tenang, meningkatkan daya konsentrasi, meningkatkan prestasi belajar, dan lain-lain.

C. Metode Penelitian

Untuk mengetahui efek tersebut diadakan penelitian di TK Pertiwi III Sinduadi, TK ABA Kutu Asem, dan TK Tunas Muda. Ketiganya berada di wilayah desa Sinduadi, Mlati, Sleman. Murid-murid dari tiga sekolah tersebut diberi perlakuan mendengarkan tiga jenis lagu yang telah dipilih, masing-masing satu bulan, ketika sedang belajar atau melakukan kegiatan inti. Kegiatan tersebut (inti) berlangsung tiap hari dari jam 08.00 hingga 09.00 dengan materi pengembangan daya pikir, keterampilan, dan seni.

Perlakuan dilakukan selama tiga bulan, masing-masing jenis musik satu bulan. Materi lagu-lagu dipilih oleh penulis bersama-sama guru-guru dari sekolah yang bersangkutan. Dari diskusi diperoleh kesepakatan untuk Lagu Anak dan Dolanan Jawa dipilih lagu yang sudah dikenal anak, sedangkan materi Musik Klasik adalah musik yang

direkomendasikan literatur (lihat lampiran).

Untuk mendapatkan data penelitian diadakan tes prestasi anak dengan materi tes dari lembar kerja siswa dan majalah Taman Kanak-kanak semester I tahun ajaran 2008-2009. Tes diadakan secara tertulis; mencakup tes ranah kognitif, fisik motorik halus, dan tes bidang seni. Tes ranah kognitif meliputi memasang benda sesuai dengan pasangannya; ranah fisik motorik halus dengan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran; sedangkan pengukuran kemampuan bidang seni menggunakan tes mewarnai gambar (Depdikbud, 2004: 15-17). Asumsi yang digunakan adalah anak yang cerdas akan dapat menyelesaikan tugas-tugas tersebut lebih cepat dan baik hasilnya dibanding dengan anak yang kurang cerdas.

Aspek yang dinilai atau diukur dalam ranah kognitif adalah ketepatan memasang (gambar dengan gambar atau gambar dengan huruf). Jumlah soal ranah ini delapan butir dengan nilai masing-masing butir adalah 1,25. Jumlah skor terbesar 10 dan terendah adalah 0. Untuk ranah fisik motorik halus aspek yang dinilai adalah kelengkapan dan kerapian. Kelengkapan mengukur jumlah tugas yang dapat diselesaikan, sedangkan kerapian menilai ketepatan anak membuat garis sesuai dengan pola yang telah disediakan. Skor untuk ranah ini terendah 4 dan paling tinggi 8. Aspek penilaian bidang seni ini meliputi kerapian, keserasian warna, dan kelengkapan. Aspek kerapian mengukur kemampuan anak membatasi wilayah warna (dianggap rapi apabila anak dapat membatasi pewarnaan tersebut sesuai dengan batas atau garis yang ada), aspek keserasian warna mengukur kemampuan anak

dalam memadukan warna (dianggap serasi apabila tidak terjadi percampuran warna kontras), sedangkan aspek kelengkapan mengukur prosentase pekerjaan yang dapat diselesaikan anak. Skor paling tinggi bidang ini 8 dan terendah adalah 4.

Hasil tes selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 12. Analisis mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. *Paired-samples T Test*, yaitu menganalisis perbedaan rata-rata dari dua sampel yang dipasangkan dengan tingkat kebermaknaan $p < 0,05$ dan *confidence interval* (CI) 95% (Ghozali, 2005: 55-56). Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata total nilai dan rata-rata total waktu pre-test dengan post-test dari masing-masing perlakuan dengan kondisi kontrol. Tujuannya adalah mencari perbedaan hasil dan waktu menyelesaikan tugas untuk menentukan tingkat pengaruhnya dari masing-masing perlakuan.
2. Analisis univariat, yaitu suatu analisis yang dilakukan dengan cara menyusun variabel-variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memuat: karakteristik responden, karakteristik lingkungan sekitar responden dan prestasi responden. Tujuannya adalah mencari variabel-variabel mana yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil analisis perbedaan total nilai skor dan total waktu pre-test dengan post-test.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari analisis membandingkan rata-rata nilai total dengan rata-rata waktu post-test dengan pre-test (lihat Tabel 1 dan Tabel 2) diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Rata-rata: Waktu Masing-masing Perlakuan Waktu Pre-test

Aspek yang Dibandingkan	Hasil	Makna
Waktu Lagu Anak – Waktu Pre-test	- 4,42508	Waktu Lagu Anak lebih cepat
Waktu Dolanan Jawa – Waktu Pre-test	- 1,70642	Waktu Dolanan Jawa lebih cepat
Waktu Musik Klasik – Waktu Pre-test	- 0,59021	Waktu Musik Klasik lebih lambat
Waktu Kontrol – Waktu Post-test	- 1,70031	Waktu Post-test lebih cepat

Data rekapitulasi tersebut dapat dimaknai sebagai berikut.

1. Hasil Perbandingan Waktu

- Waktu penyelesaian soal seluruh perlakuan (rata-rata waktu penyelesaian post-test) lebih cepat di banding waktu penyelesaian pre-test.
- Waktu penyelesaian soal dengan perlakuan memperdengarkan Lagu Anak adalah paling cepat, sedangkan waktu penyelesaian soal dengan perlakuan memperdengarkan Dolanan Jawa menempati urutan kedua.
- Waktu penyelesaian soal perlakuan dengan memperdengarkan Musik Klasik (-0,59021) lebih lambat dibanding waktu penyelesaian tanpa perlakuan post-test (-1,70031).

Tabel 2. Rekapitulasi Perbandingan Rata-rata: Nilai Masing-masing Perlakuan Nilai Pre-test

Aspek yang Dibandingkan	Hasil	Makna
Nilai Lagu Anak – Nilai Pre-test	+ 2,01070	Nilai Lagu Anak naik
Nilai Dolanan Jawa – Nilai Pre-test	+ 1,76758	Nilai Dolanan Jawa naik
Nilai Musik Klasik – Nilai Pre-test	+ 1,46942	Nilai Musik Klasik turun
Nilai Kontrol – Nilai Post-test	+ 1,69144	Nilai Post-test naik

2. Hasil Perbandingan Nilai

- Hasil atau nilai pada seluruh perlakuan (rata-rata nilai post-test) lebih baik atau naik dibanding dengan nilai pre-test.
- Nilai atau prestasi anak pada perlakuan memperdengarkan Lagu Anak naik paling banyak atau tinggi, sedangkan prestasi anak pada perlakuan memperdengarkan Dolanan Jawa naik agak tinggi (urutan kedua).
- Nilai atau prestasi anak pada perlakuan memperdengarkan Musik Klasik (+1,46942) lebih rendah dibanding prestasi anak tanpa perlakuan (+1,69144).

3. Efek Perlakuan dengan Kondisi Netral

Efek perlakuan memperdengarkan musik pada prestasi atau nilai dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tugas bila diletakkan pada suatu wilayah dengan kondisi tanpa perlakuan dapat dimaknai sebagai berikut.

- Perlakuan memperdengarkan musik mempunyai efek positif dan negatif terhadap prestasi belajar anak dan waktu yang digunakan untuk penyelesaian soal.
- Perlakuan memperdengarkan musik yang mempunyai efek positif adalah perlakuan memperdengarkan Lagu Anak dan Dolanan Jawa, sedangkan

perlakuan yang berefek negatif adalah perlakuan memperdengarkan Musik Klasik

4. Efek Perlakuan dalam Konteks Lingkungan Anak

Efek perlakuan memperdengarkan musik tersebut apabila dikaitkan dengan lingkungan anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Dari sejumlah variabel yang diuji, lingkungan musikal belajar anak mempunyai pengaruh signifikan pada prestasi belajar anak dalam penelitian ini.
- b. Musik-musik tersebut mempunyai efek paling kuat (Lagu Anak), berefek agak kuat (Dolanan Jawa) hing-

ga musik-musik yang berefek negatif (Musik Klasik).

- c. Musik-musik yang berpengaruh kuat adalah musik-musik yang sering didengar (75,2 %) dan musik yang paling disenangi anak (74,3 %); sedang musik-musik yang berefek agak kuat adalah musik-musik yang agak sering didengar anak (5,5 %) dan agak disenangi anak (6,4 %).
- d. Musik-musik yang berefek negatif adalah musik-musik yang tidak pernah didengar anak dan belum dikenal anak.

Data lingkungan keluarga anak, khususnya musik-musik yang sering didengar dan disenangi anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Musik yang Sering Didengar Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lagu anak	82	75.2	75.9	75.9
	Dolanan jawa	6	5.5	5.6	81.5
	Lagu pop	20	18.3	18.5	100.0
	Musik Klasik	0	0	0	
	Total	108	99.1	100.0	
Missing	System	1	.9		
Total		109	100.0		

Tabel 5. Tabel Musik Kesukaan Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lagu anak	81	74.3	76.4	76.4
	Dolanan jawa	7	6.4	6.6	83.0
	Lagu pop	18	16.5	17.0	100.0
	Musik Klasik	0	0	0	
	Total	106	97.2	100.0	
Missing	System	3	2.8		
Total		109	100.0		

Demikian juga halnya dengan lingkungan sekolah. Lingkungan anak di sekolah terbentuk ketika anak mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Lingkungan tersebut terjadi selama kurang lebih 2,5 (dua setengah jam), yaitu antara jam 07.30 sampai jam 10.00. Pada saat inilah terjadi proses pembelajaran

atau pembiasaan (berdoa sebelum bekerja, membasuh tangan sebelum makan, bersepatu, dan lain-lain) dan pengembangan kemampuan anak (pengembangan kemampuan motorik halus, pengembangan kemampuan motorik kasar, pengembangan kemampuan berbicara, pengembangan kemampuan kognitif, dan lain sebagainya) terjadi dan dikemas dalam wadah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut memerlukan konsentrasi dari anak. Anak usia prasekolah belum mampu berkonsentrasi lama, paling lama 10 menit; oleh karena itu untuk menghilangkan kepenatan tersebut guru menggunakan lagu atau gerak badan. Lagu-lagu yang sering dinyanyikan pada saat itu di tiga sekolah yang dijadikan sampel penelitian adalah lagu anak, lagu-lagu anak yang menggunakan tangga nada diatonik dan syairnya dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini, menghilangkan penat dengan menyanyi, sering dilakukan. Menurut kepala TK Pertiwi III (Puji Astuti, wawancara, 20 Maret 2008) dalam sehari paling tidak dilakukan dalam 5 kali.

Untuk dolanan Jawa jarang diperdengarkan atau dipraktikkan untuk melepaskan penat. Dolanan Jawa didengar anak ketika mereka mengikuti kegiatan ekstra kulikuler menari yang menggunakan iringan (kaset) dolanan Jawa. Kegiatan ini dilakukan oleh sebagian besar Taman Kanak-kanak di wilayah Sinduadi, termasuk di dalamnya Taman Kanak-kanak Pertiwi III Sinduadi, Taman Kanak-kanak ABA Kutu Asem, dan Taman Kanak-kanak Tunas Muda Kutu Dukuh. Untuk Musik Klasik tidak ada satu pun sekolah yang menggunakannya untuk melepaskan penat anak didiknya.

D. Simpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

1. Perlakuan mendengar musik sambil mengerjakan tugas mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap prestasi akademik siswa-siswa Taman Kanak-kanak di wilayah Sinduadi, kecamatan Mlati.
2. Efek positif terjadi pada perlakuan mendengar musik-musik yang sudah akrab dengan anak, sedangkan musik belum akrab dapat mengganggu konsentrasi anak dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Dari tiga jenis perlakuan musik tersebut, urutan pengaruhnya dapat disusun sebagai berikut: Lagu Anak mempunyai pengaruh positif paling kuat, Dolanan Jawa mempunyai pengaruh positif agak kuat, dan pengaruh negatif terjadi pada Musik Klasik
4. Pengaruh tersebut diakibatkan oleh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah), sering tidaknya lingkungan memperdengarkan suatu musik mengakibatkan akrab atau tidaknya anak dengan musik yang bersangkutan dan hal ini mempengaruhi efek apabila musik tersebut digunakan untuk memanipulasi keadaan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 1999. *Evaluasi Instruksional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Beynon, Carol. 1998. The Mozart Effect: Music For Children, Resource Links. Pouch Cove: June Vol. 3, Iss. 4; pg. 24. Website: <http://->

proquest.umi.com/pqdweb?did=631345771&sid=5&Fmt=3&clientId=68516&RQT=309&Vname=POD.

Campbell, Don. 2000. *Efek Mozart Bagi Anak-anak, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik* (Alex Tri Kantjono Widodo, penerjemah). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, Pedoman Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak.

Djamarah, Syamsul Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam, Prof. Dr. H., M. Com. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadisusanto, Dirto, dkk. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Harms, Michael P. dan Melcher. Jennifer R. 2002. Sound Repetation in The Human Auditory Pathway: Representation in The Wave-shape and Amplitude of fMRI activation. *Jurnal Neurophysiologi* 88: 1433-1450.

Hetland, Lois. 2000. Listening to Music Enhances Spatial-Temporal Reasoning: Evidence for the "Mozart Effect" *Journal of Aesthetic Education*; 34, ¾. Website: <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=63147788&sid=12&Fmt=1&clientId=68516&RQT=309&VName=POD>.

Holden, Constance. 2003. 'Mozart Effect' Revisited, *Science*. Washington: August 15, 2003. Vol. 301, Iss. 5635; pg. 914. Website: <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=405685101&sid=13&Fmt=3&clientId=68516&RQT=309&VName=POD>.

Ibnu Abdullah, Abu Muhammad. 2008. *Prestasi Belajar*. Website: <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/>.

Khan, Hazrat Inayat. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta; Penerbit Pustaka Sufi.

Larkin, Marilyn. 1999. "Mozart Effect" Come Under Strong Fire, *The Lancet*, London, volume 354. Website: <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=44378911&sid=2&Fmt=4&clientId=68516&RQT=309&VName=POD>.

Machlis, Joseph. 1955. *The Enjoyment of Music*. New York: W.W. Norton & Company Inc.

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.

- Ortiz, John M. 2002. *Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik* (Juni Prakoso, penerjemah). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oohashi, Tsutomu, dkk. 2000. Inaudible High-frequency Sounds Effect Brain Activity: Hypersonic Effect. *Jurnal Neurophysiologi* volume 83: 3548-3558.
- Rahmawati, Shinta (editor). 2001. *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Setiawan, Erie. 2007. Menggugat Manfaat Efek Mozart pada Kecerdasan. Website: <http://www-mail.archive.com/sma1pamekasan@yahoogroups.com/msg04033.html>.
- Streiner DL, Norman, GR, and Blum HM. 1989. *PDQ Epidemiology*, Toronto. BC Decker Inc.
- Zainul, Asmawi dan Nasoetion, Noehi. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Pusat Antar Univeritas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

LAMPIRAN 1

Perbandingan Rerata Waktu Pre-test dengan Masing-masing Perlakuan

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 Total Waktu Penyelesaian Soal Post Test dengan Lagu Anak - Total Waktu Penyelesaian Soal Pretest	-4.42508	6.61832	.63392	-5.68162	-3.16854	-6.980	108	.000
Pair2 Total Waktu Penyelesaian Soal Post Test dengan Dolanan Jawa - Total Waktu Penyelesaian Soal Pretest	-1.70642	7.06404	.67661	-3.04759	-.36526	-2.522	108	.013
Pair3 Total Waktu Penyelesaian Soal Post Test dengan Musik Klasik - Total Waktu Penyelesaian Soal Pretest	-.59021	6.86879	.65791	-1.89431	.71388	-.897	108	.372
Pair4 Total Waktu Penyelesaian Soal Tanpa Musik - total Waktu Penyelesaian Soal Pretest	-1.70031	6.60526	.63267	-2.95437	-.44624	-2.688	108	.008

LAMPIRAN 2

Perbandingan Rerata Skor Pre-test dengan Masing-masing Perlakuan

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Total Nilai de-ngan Lagu Anak - Nilai Total Pretest	2.01070	3.47600	.33294	1.35076	2.67065	6.039	108	.000
Pair 2	Total Nilai de-ngan Dolanan Jawa - Nilai Total Pretest	1.76758	2.28015	.21840	1.33468	2.20049	8.093	108	.000
Pair 3	Total Nilai de-ngan Musik Klasik - Nilai Total Pretest	1.46942	2.14218	.20518	1.06271	1.87613	7.161	108	.000
Pair 4	Total Nilai Tanpa Musik - Nilai Total Pretest	1.69144	1.97464	.18914	1.31654	2.06634	8.943	108	.000

LAMPIRAN 3

Daftar Lagu

A. Lagu Anak

- | | | |
|---------------------|---------------------------|-----------------------------------|
| 1. Kukuruyuk | 10. Ulang Tahun | 18. Aku Seorang Kapiten |
| 2. Bangun Tidur | 11. Bintang Kecil | 19. Dua Mata Saya |
| 3. Pelangi | 12. Naik Delman | 20. Di Sini Senang Di Sana Senang |
| 4. Burung Kutilang | 13. Naik Ke Puncak Gunung | 21. Potong Bebek Angsa |
| 5. Naik Kereta Api | 14. Hai Becak | 22. Anak Kambing Saya |
| 6. Lihat Kebunku | 15. Desaku | 23. Nina Bobok |
| 7. Topi Saya Bundar | 16. Tik-tik Bunyi Hujan | 24. Teringat Bunda |
| 8. Balonku | 17. Menanam Jagung | 25. Ibu Pertiwi |
| 9. Satu Dua Tiga | | |

B. Dolnan Jawa

- | | | |
|--------------------|---------------------|---------------------|
| 26. Baris Rampak | 32. Kupu Kuwi | 38. A B C |
| 27. Gajah-gajah | 33. Lepetan | 39. Aduh Simbah |
| 28. Jamur Cempaki | 34. Menthok-menthok | 40. Aku Wis Sekolah |
| 29. Jamuran | 35. Sarsur Kulonan | 41. Ora Gampang |
| 30. Jaranan | 36. Sayuk Rukun | 42. Ayo Dolan |
| 31. Kembang Jagung | 37. Tuku Kluwih | |

C. Musik Klasik

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 43. Mozart Greatest Hits 05 | 52. Ave Verum Corpus in D Major, K. 618 |
| 44. Piano Sonata in A Major | 53. A Musical Joke, K. 522 |
| 45. Mozart Greatest Hits 06 | 54. Mozart Greatest Hits 17 |
| 46. Eine Kleine Natch
Music, K 525 | 55. Mozart Greatest Hits 16 |
| 47. Mozart Greatest Hits 07 | 56. Con Giovanni Overture, K. 527 |
| 48. Requiem K. 626 | 57. Mozart Greatest Hits 02 |
| 49. Mozart Greatest Hits 14 | 58. Theme From Elvira Madigan (Adante) |
| 50. March Priest From The
Music | 59. Mozart Greatest Hits 04 |
| 51. Mozart Greatest Hits 15 | 60. ISymphony No. 40 in G Minor, K 550. |